



---

## SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMP NEGERI 16 KAUR

<sup>1</sup>Puspa Dewi, <sup>2</sup>Syaiful Anwar  
<sup>1</sup>SMKN 8 Pusaka Kaur, <sup>2</sup>Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : [puspadewi041076@gmail.com](mailto:puspadewi041076@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 16 Kaur ditinjau dari aspek input, proses dan output. Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, ketua Tim penjaminan mutu dan Guru SMP Negeri 16 Kaur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPMI diawali dari pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi dan penetapan standar berjalan dengan baik. Keberhasilan SPMI mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan mutu hasil lulusan pada ranah kognitif yang semakin baik. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dan solusi dalam SPMI di SMP Negeri 16 Kaur diantara faktor-faktor dan solusi tersebut adalah masalah pembiayaan selama proses pemenuhan mutu dan sarana dalam proses meningkatkan mutu karena tidak semua di biayai oleh pihak sekolah yang hanya mendapatkan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga sekolah berusaha untuk mencari dana dari pemerintah maupun dari pihak luar.

**Kata Kunci:** Penjaminan Mutu, dan Sistem, Sekolah Menengah Kejuruan

---

**Abstract:** The study aims to describe the Internal Quality Assurance System (IQAS) at SMP Negeri 16 Kaur in terms of input, process and output aspects. This Study is an evaluative study with a qualitative approach. The subjects of the study are the principal, the vice principle of curriculum, head of the Quality Assuranve Team and teacher of SMP Negeri 16 Kaur. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The result showed that IQAS started from quality mapping, quality compliance planning, implementation of quality compliance, evaluation and standars setting went well. The success of IQAS has increased as evidenced by the quality of graduate outcomes in the cognitive domain which is getting better. There several factors tha become obstacles and solutions in IQAS at SMP Negeri 16 Kaur among these factors and solution are the problem of financing during the quality fulfillment process and facilities in the process of improving quality because not all are financed by the school which only gets funds from School Operasional Assistence (SOA), so school try to seek funding from the government and from outside parties.

**Keyword:** Quality Assurance, SMP Negeri 16 Kaur and System

---

### PENDAHULUAN

Pemerintah telah menggelirkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai patokan mutu pendidikan. Dalam rangka mengukur mutu suatu satuan pendidikan maka dapat dilihat kesesuaian antara SNP dengan kondisi satuan pendidikan yang nyata. Untuk memastikan apakah SNP tersebut digunakan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan maka perlu ada jaminan mutu dalam wadah penjaminan mutu pendidikan. Husaini Usman (2016) merumuskan penjaminan mutu pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu, seperti yang tertera dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016



tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk menjamin mutu pendidikan perlu juga ada pengawasan sehingga proses pendidikan berjalan sesuai tujuan.

Sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan disebut sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI merupakan proses penjaminan mutu yang dilakukan secara mandiri oleh Lembaga pendidikan (Fadhli, 2020). SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai SNP (Fattah, 2012). Sistem penjaminan mutu ini dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan dan juga ditetapkan oleh satuan pendidikan untuk dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan. Maksud dari penjaminan mutu internal ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan serta menciptakan budaya mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Secara nasional, mutu pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi SNP (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016). Sebagian besar satuan pendidikan lain belum memenuhi SNP, bahkan terdapat sejumlah satuan pendidikan yang masih belum memenuhi standar Pelayanan Minimal (SPM). Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh belum melakukan proses standarisasi secara optimal sehingga secara menyeluruh belum mencapai target yang ditetapkan oleh SNP.

SMP Negeri 16 Kaur terkait dengan SPMI masih pada tingkat standar yang masih perlu dikembangkan dan diperbaharui. Hal ini dapat dilihat berdasarkan studi pendahuluan rapor mutu SMP Negeri 16 Kaur tahun 2020 menunjukkan bahwa di SMP Negeri 16 Kaur dari 8 standar nasional pendidikan dengan kategori capaian : Menuju SNP 1 (0 - 2,04) , Menuju SNP 2 (2,05 – 3,7), Menuju SNP 3 (3,71 – 5,06), Menuju SNP 4 (5,07 – 6,66) dan SNP (6,67 - 7) menunjukkan bahwa pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tendik, standar pengelolaan, standar pembiayaan sudah mencapai kategori menuju SNP 4 yakni (5,07 – 6,66) hanya saja pada standar pendidik dan tenaga kependidikan pada point ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan masih kategori menuju SNP 2 yaitu 2,8 dan standar sarana dan prasarana kategori menuju SNP 3 yaitu 4,76. Serta pada point standar pembiayaan alokasi dana yang berasal dari APBN/APBD/ lainnya yang masih pada kategori SNP 2. Hal tersebut tentu akan berdampak pada pencapaian pemenuhan standar peningkatan mutu di SMP Negeri 16 Kaur menuju SNP Indonesia yang dibuat oleh pemerintah terhadap standarisasi lembaga pendidikan. Dengan demikian peneliti tertarik membahas penelitian tentang “*Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 16 Kaur*” sebagai dasar untuk penyusunan atau pengembangan program-program mutu di satuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 16 Kaur menjadi lebih baik kedepannya.

Rumusan masalah penelitian secara umum adalah bagaimana Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP di SMP Negeri 16 Kaur ?. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini meliputi : (1) Bagaimanakah sistem penjaminan mutu internal ditinjau dari aspek input?, (2) Bagaimanakah sistem penjaminan mutu internal ditinjau dari aspek proses?, (3) Bagaimanakah sistem penjaminan mutu internal ditinjau dari aspek output?.



Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 16 Kaur. Secara khusus tujuan penelitian untuk mendeskripsikan (1) Sistem penjaminan mutu internal ditinjau dari aspek input, (2) Sistem penjaminan mutu internal ditinjau dari aspek proses, (3) Sistem penjaminan mutu internal ditinjau dari aspek output.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi evaluatif dengan pendekatan kualitatif. (Sukmadinata, 2013) menyatakan penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu pendidikan. Penelitian evaluatif secara umum diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu Pendidikan

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP Negeri 16 Kaur. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi kunci informan (*key informan*) adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kaur. Adapun subyek peneliti lainnya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Mereka yang akan memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 16 Kaur.

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dirancang peneliti sesuai dengan teknik pengambilan data, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang dimaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

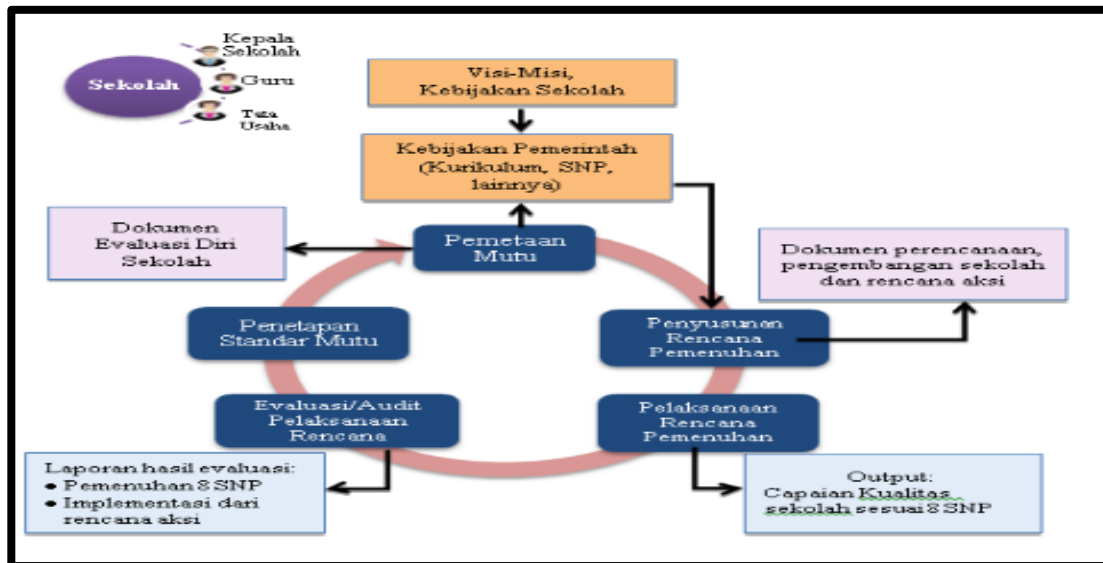
### **1. SPMI dilihat dari aspek input**

Sistem penjaminan mutu internal dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui SNP. Untuk ketercapaian pendidikan bermutu, maka diperlukan beberapa unsur yang terkait dengan input yang antara lain: Peserta didik ketenagaan, fasilitas, biaya, kurikulum, perencanaan dan evaluasi, hubungan sekolah masyarakat dan iklim sekolah yang memadai (Mulyasa, 2013).

Permendikbud nomor 28 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa proses perencanaan mutu meliputi: (1) TPMPS membuat perencanaan memenuhi mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. (2) Menuangkan hasil perencanaan ke dalam

dokumen penyusunan rencana peningkatan mutu sekolah. Dan (3) Sekolah perlu duduk bersama menyusun atau menyempurnakan rencana kerja sekolah berdasarkan hasil peta mutu.

Pelaksanaan SPMI di SMP Negeri 16 Kaur mengikuti prosedur yang ada pada panduan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Diawali dengan sosialisasi kepala sekolah kepada warga sekolah melalui kegiatan workshop dengan pemateri SPMI dilakukan oleh pengawas sekolah selaku fasilitator daerah yang ditunjuk oleh LPMP. Kemudian kepala sekolah membentuk tim penjaminan mutu sekolah (TPMS). TPMS terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru, komite sekolah dan tenaga administrasi. Kepala sekolah membuat surat keputusan TPMS beserta deskripsi pembagian tugas dan panduan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Adapun tahapan SPMI yang dilaksanakan di SMPN 16 Kaur terdiri dari 5 tahap, yaitu: 1) pemetaan mutu; 2) penyusunan rencana pemenuhan mutu; 3) pelaksanaan pemenuhan mutu; 4) evaluasi dan audit pemenuhan mutu dan 5) penetapan standar mutu (Asia, 2017). Tahapan-tahapan tersebut juga dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar1. Siklus Penjaminan Mutu Internal sesuai Pedoman umum SPMI, Dikdasmen 2017

Standar yang ditetapkan dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 16 Kaur mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP). Pemetaan mutu dilakukan berdasarkan hasil analisis dari rapor mutu. Di awal dilakukan evaluasi diri sekolah (EDS) melalui pengisian aplikasi instrumen penjaminan mutu pendidikan yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengisian dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik dan komite sekolah. Pada proses pengisian disesuaikan dengan kondisi riil sekolah. Hasil dari pengisian aplikasi instrumen PMP tersebut adalah rapor mutu. Kemudian TPMS berdiskusi mengidentifikasi indikator pada tiap standard dan menganalisisnya dilanjutkan dengan rekomendasi perbaikan. Pada kegiatan ini, satuan pendidikan mendiskusikan hasil analisis untuk menentukan rekomendasi apa yang dapat diajukan untuk meningkatkan pencapaian standar mutu. Pemetaan mutu diperoleh dari hasil



analisis keseluruhan tiap standard. Peta mutu yang dihasilkan berdasarkan data riil yang ada di sekolah.

Menurut (Sani dkk, 2015) evaluasi pemenuhan mutu merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan, evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan, (Arifudin, 2019). Di SMP Negeri 16 Kaur sudah terbentuk tim evaluasi dan audit internal. Mereka bertugas mempersiapkan instrumen monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang diadakan dan memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dari seluruh tim penjaminan mutu sekolah agar nantinya ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan

## 2. SPMI dilihat dari aspek proses

Dari hasil observasi dokumen sistem penjaminan mutu SMP Negeri 16 Kaur sudah berjalan sesuai Permendikbud No. 28 tahun 2016. Hal ini tampak pada kelengkapan dokumen sistem penjaminan mutu internal. SMP Negeri 16 Kaur melaksanakan penjaminan mutu tentunya berdasarkan 8 standar pendidikan yaitu dengan memperhatikan standar isi, proses, SKL penilaian, PTK Sarpras dan pembiayaan, delapan standar ini memang menjadi perhatian khusus SMP Negeri 16 Kaur. Dimana dilihat dari pertama standar Isi, mengenai kurikulum. Kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 16 Kaur sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP, kurikulum K-13. Pada tahun pelajaran 2020/2021 kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 secara menyeluruh.

Kemudian kedua, standar proses, dimana pelaksanaan standar proses SMP Negeri 16 Kaur sudah berjalan dengan baik, dilihat dari penerapan sistem manajemen di kelola dan di monitoring oleh kepala sekolah. Begitu juga dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang di tetapkan. Sekolah melakukan evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan agar proses pembelajaran semakin baik.

Ketiga, Standar Kompetensi Lulusan, pelaksanaan standar kompetensi lulusan SMP Negeri 16 Kaur baik, hal ini bisa di buktikan dengan kelulusan anak mencapai 100% berhasil di SMP Negeri 16 Kaur pada tahun 2019/2020.

Keempat Standar Tendik, SMP Negeri 16 Kaur melakukan peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan kurikulum, pelatihan manajemen keuangan, rumah belajar, bimtek tenaga pendidik dan lain – lain. Dalam perekrutan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan secara mandiri oleh pihak sekolah dan yayasan dengan beberapa proses seleksi.

Kelima, Standar sarana dan Prasarana, pelaksanaan standar sarana dan pelaksanaan di SMP Negeri 16 Kaur cukup baik. Hal ini dapat di lihat dari penyediaan sarana dan prasarana melalui anggaran sekolah. Walaupun tentunya masih ada kriteria-kriteria standar sarpras yang masih belum memenuhi standar namun masih bias di tanggulangi oleh pihak warga sekolah SMP Negeri 16 Kaur.



Keenam, Standar Pengelolaan dimana pelaksanaan standar pengelolaan SMP Negeri 16 Kaur juga berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pihak sekolah membuat MOU dengan lembaga lain dalam pengelolaan pendidikan, seperti LPMP, Bank Bengkulu dan Puskesmas.

Ketujuh. Standar Pembiayaan. pelaksanaan standar pembiayaan SMP Negeri 16 Kaur cukup berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pembiayaan SMP Negeri 16 Kaur bersumber dari pemerintah pusat. Dalam pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan bendahara.

Selanjutnya yang terakhir kedelapan, Standar Penilaian pelaksanaan standar penilaian di SMP Negeri 16 Kaur berjalan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar di sesuaikan dengan kurikulum. Mengadakan workshop tentang penyusunan kisi-kisi soal dan format analisa penilaian.

Upaya pemenuhan 8 standar ini pun tidak semuanya langsung serentak terpenuhi akan tetapi selalu berupaya melaksanakan acuan mutu pendidikan. Pemenuhan 8 standar pendidikan ini dikoordinir langsung oleh kepala sekolah bersama tim lainnya untuk melaksanakan perencanaan penjaminan mutu di SMP Negeri 16 Kaur. Pada tahapan pelaksanaan ini pihak sekolah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKS sekolah yang dibuat diawal tahun dan dalam pelaksanaannya SMP Negeri 16 Kaur akan membentuk tim inti setiap kegiatan, dari tim inti ini akan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan harus membuat laporan pelaksanaan.

Akan tetapi di masa Pandemi covid-19 SMP Negeri 16 Kaur dalam proses pelaksanaannya banyak sekali perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan jadwal yang dibuat hal ini dikarenakan kondisi sekolah sendiri tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun bukan berarti kegiatan yang dibuat tidak dilaksanakan oleh pihak sekolah SMP Negeri 16 Kaur melainkan jadwal kegiatan akan diundur dan dikondisikan sesuai dengan keadaan.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMP Negeri 16 Kaur ini terlihat dari nilai akademis lulusan yang memuaskan, Karakter yang bagus juga dimiliki oleh peserta didik karena setiap hari sudah dilakukan kegiatan pembiasaan, baik pembiasaan Imtaq, cinta tanah air, literasi maupun cinta lingkungan. Semuanya tidak terlepas dari peran serta seluruh warga sekolah yang sudah melaksanakan penjaminan mutu agar nantinya lulusan dari SMP Negeri 16 Kaur memiliki lulusan yang berbudaya mutu. Sekolah yang berbudaya mutu akan dapat memenuhi SNP, sehingga pada satuan pendidikan tersebut akan ditemukan pembelajaran yang menyenangkan. Dampak dari proses pembelajaran seperti itu adalah dihasilkannya lulusan yang berkarakter baik, kreatif, dan merupakan pembelajar sepanjang hayat.

Tahapan selanjutnya setelah melaksanakan kegiatan SPMI, pelaksana penjamin mutu memerlukan evaluasi mutu untuk menilai efektifitas pelaksanaan sesuai yang telah dijalankan oleh pihak sekolah, (Sani dkk, 2015). Evaluasi SPMI merupakan pengujian sistematis yang dilakukan secara mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan tersebut berorientasi pada mutu dan hasil kegiatan tersebut sesuai dengan rencana dan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan, (Fattah, 2012). Evaluasi ini dilakukan oleh auditor internal dari organisasi tim penjaminan mutu internal yang sudah dibuat oleh lembaga, dalam upaya menentukan tingkat



kesesuaian terhadap persyaratan sistem manajemen organisasi sendiri sehingga dapat dilakukan kegiatan.

Dari hasil wawancara peneliti juga menemukan bahwasanya sekolah ini melakukan rapat evaluasi mandiri setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan seluruh dewan guru untuk mengevaluasi kegiatan selama satu bulan dilaksanakan serta melihat sudah sejauh mana ketercapaian kerja sekolah atas apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Hal ini sangat tepat sekali dilakukan karena evaluasi program memang tidak seharusnya dilakukan setiap akhir program, (Musiman dkk, 2021). Pemantauan terhadap proses pelaksanaan program perlu dilakukan untuk memberikan masukan perbaikan sehingga program dapat berlangsung dengan baik. Kemudian, peneliti juga menemukan bukti fisik yang mendukung terlaksananya kegiatan di SMP Negeri 16 Kaur yang pada dasarnya belum sepenuhnya rapi dan terstruktur. Namun, pada indikator pembuatan laporan evaluasi secara terdokumentasi dilakukan oleh pihak tim pelaksanaan monitoring evaluasi sekolah SMP Negeri 16 Kaur.

Evaluasi SPMI yang dilakukan melalui EDS berfokus pada hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan SNP yang telah disusun dalam RKT, sehingga pedoman dalam melakukan evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan pada RKT. Sedangkan pelaksanaan evaluasi mutu mengacu pada standar nasional pendidikan SNP dan dilaksanakan satu tahun sekali diakhir tahun pelajaran (Petunjuk Penjaminan Mutu pendidikan oleh satuan pendidikan).

Peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait evaluasi penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SMP Negeri 16 Kaur telah terlaksana dan telah berbanding lurus dengan petunjuk mutu serta menurut direktorat jendral SPMI pendidikan dasar dan menengah.

### **3. SPMI dilihat dari aspek output**

Output dari terlaksananya SPMI di SMP Negeri 16 Kaur adalah terpenuhinya sasaran yang diharapkan terkait pemenuhan 8 SNP (SKL, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan) oleh manajemen sekolah dan berfungsinya organisasi TPMPS. Hal yang didapat dari hasil observasi dan wawancara peneliti di SMP Negeri 16 Kaur adalah terusnya adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran hal ini berdampak pada adanya peningkatan mutu hasil belajar, dan kepercayaan masyarakat bertambah.

Dari hasil observasi dokumen sistem penjaminan mutu sudah berjalan sesuai Permendikbud No. 28 tahun 2016. Hal ini tampak pada kelengkapan dokumen sistem penjaminan mutu internal. Meskipun hasil rapor mutu tahun 2020 mengalami penurunan bila dibandingkan hasil rapor mutu tahun sebelumnya, namun dari hasil validasi tim penjaminan mutu sekolah menunjukkan banyak terjadi ketidakvalidan dari hasil rapor mutu tersebut.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMP Negeri 16 Kaur ini terlihat dari nilai akademis lulusan 100% lulus. Karakter yang bagus juga dimiliki oleh peserta didik karena setiap hari sudah dilakukan kegiatan pembiasaan, baik pembiasaan Imtaq, cinta tanah air, literasi maupun cinta lingkungan. Semuanya tidak terlepas dari peran serta seluruh warga sekolah yang sudah melaksanakan penjaminan mutu agar nantinya lulusan dari SMP Negeri 16 Kaur memiliki lulusan yang berbudaya mutu. Sekolah yang berbudaya mutuakan



dapat memenuhi SNP, sehingga pada satuan pendidikan tersebut akan ditemukan pembelajaran yang menyenangkan. Dampak dari proses pembelajaran seperti itu adalah dihasilkannya lulusan yang berkarakter baik, kreatif, dan merupakan pembelajar sepanjang hayat.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 16 Kaur. Faktor-faktor tersebut menjadi perhatian yang harus dicarikan solusi untuk memperlancar proses dan tidak jadi penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Faktor-faktor yang dimaksud seperti kondisi keuangan, tenaga kependidikan dan sarana prasarana sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu sekolah. Tetapi, hal ini tidak menjadi penghalang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, karenanya kepala sekolah dan tim penjaminan mutu sekolah harus mempunyai solusi dan inisiatif dalam menghadapi keterbatasan ini.

Perencanaan program-program yang tanpa memerlukan biaya bisa menjadi solusi alternatif dalam menghadapi keterbatasan pengelolaan keuangan yang dimiliki lembaga pendidikan seperti sekolah. Penyusunan RKA dilakukan di awal tahun, sementara pelaksanaan evaluasi diri sekolah dan perencanaan pemenuhan mutu dilakukan pada saat pertengahan tahun. Hal ini berakibat sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang bagus. Maka dari itu sekolah perlu menggandeng masyarakat untuk terlibat dalam menyukseskan program sekolah tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kebijakan pembiayaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, merupakan dasar untuk menumbuhkan kesadaran dan menggali sumber dana dengan membangun kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Kebijakan pembiayaan yang ditetapkan merupakan dasar untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan; menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan; meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan; pelayanan pendidikan; dan menggali sumber dana dengan membangun kerjasama antara pemerintah dan masyarakat (Kurniady, 2011).

Faktor sarana dan prasarana yang mempengaruhi hasil dari rapor mutu yaitu jaringan internet. Pada saat proses pengiriman data secara online, tidak bisa dilakukan secara terburu-buru, harus dipikirkan baik-baik dalam pengisian datanya. Selain itu, faktor sarana dan prasarana sekolah seperti jumlah kamar mandi siswa yang terbatas menjadi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sekolah. Rasio jumlah siswa dengan jumlah kamar mandi siswa tidak seimbang. Keterbatasan ini memberikan efek bagi pelaksanaan program sekolah. Untuk itu sekolah berusaha mengajukan dana ke pemerintah. Sekolah harus dapat menyusun berbagai strategi pembiayaan dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan mutu pendidikan. Pentingnya perencanaan strategi pembiayaan sekolah dalam meningkatkan mutu perlu diketahui, disadari, dan ditinjau ulang oleh pihak-pihak terkait sehingga membawa perubahan positif bagi keberlangsungan dan pencapaian tujuan sekolah.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

. Secara umum pelaksanaan SPMI di SMP Negeri 16 Kaur sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan pedoman pelaksanaan SPMI pendidikan Dasar dan Menengah, tahun 2017. Secara khusus, berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 16 Kaur dilihat dari aspek input terdiri dari; standar





pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar sarana prasarana. SPMI sudah terpenuhi, meskipun masih terdapat factor-faktor penghambat dalam proses pelaksanaan dan pencapaiannya. Faktor penghambat tersebut terkait dengan pembiayaan, (2) Pada aspek proses, sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 16 Kaur juga sudah berjalan dengan baik. Seluruh standar pendidikan yang mencakup standar isi, standar proses, dan setandar penilaian sudah terpenuhi meskipun masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, namun selalu berupaya sebaik mungkin dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. (3) Pada aspek output, hasil dari system penjaminan mutu internal yang dilakukan di SMP negeri 16 Kaur mendapatkan bentuk hasil yang positif ditandai dengan mutu hasil lulusan pada ranah kognitif yang semakin baik. Budaya mutu pada peserta didik juga sudah tampak melalui program pembiasaan seperti imtaq, wawasan kebangsaan dan kegiatan literasi yang dilakukan pada pagi hari dan di ikuti seluruh peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran semua guru melakukan penilaian sikap untuk mengontrol perilaku anak-anak.

## SARAN

Peneliti berupaya memberi rekomendasi hasil penelitian ini yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain: (1) SPMI diharpkan terus dilakukan oleh pihak sekolah dengan harapan akan terciptanya sekolah yang mengedepankan kualitas pendidikan dan budaya sekolah yang baik yang berpatokan pada standar yang ada, (2) Pihak sekolah terus melakukan evaluasi hasil penjaminan mutu sebagai upaya dalam memperbaiki masalah-masalah yang timbul pada lembaga baik internal maupun eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, (3) Pihak sekolah daan para stakeholder ikut berpartisipasi dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan salah astunya melalui SPMI pada Lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin Opan. (2019). *Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi*. Jurnal Iliah MEA, Volume 3 No. 1 DOI: 10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169
- Asia. (2017). *Implementasi SistemPenjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 3 Palu*,1–11.
- Fadhli Muhammad. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada Lembaga Pendidikan Tinggi. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 04 No. 02 (2020) 53-65
- Fattah Nanang. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Husaini, Usman. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Musiman, Kristiawan. (2021). *Evaluasi Ssitem Penjaminan Mutu Program Studi S1 Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Oku Timur*. Jurnal Basicedu, Volume 5 No. 6 Tahun 2021 pp 5070-5077
- Pemenristekdikti. (2018). *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik Pendidikan Vokasi-Pendidikan Profesi-Pendidikan Jarak Jauh*
- Permendikna Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 20 Ayat 1, Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
- Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, Tentang Sistem Penjaminan Mutu



# JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 16, Nomor 2, Agustus 2022

---

Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
*Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: IRCiSoD.